

# ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BUMN DAN METODE EVA (ECONOMIC VALUE ADDED) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. BUKIT ASAM Tbk. Periode 2011-2015

Nurmala \*)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan BUMN dengan pendekatan aspek keuangan dan Metode Eva dalam menilai kinerja keuangan PT. Bukit Asam Tbk, metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Objek dalam penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Bukit Asam Tbk, populasi adalah laporan keuangan PT. Bukit Asam, sedangkan sampel laporan keuangan periode 2011-2015. Hasil pembahasan aspek keuangan ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, Collection, Perputaran Persediaan, Perputaran total asset, dan Rasio modal sendiri terhadap total asset dalam menilai kinerja keuangan tahun 2011 bobot skor 41 < Total Skor < 50 menunjukkan kinerja keuangan Kurang Sehat, karena dibawah standar bobot skor BUMN non infra struktur, tahun 2012 Bobot skor 38 < Total Skor < 40 menunjukkan kinerja Keuangan Kurang Sehat, karena dibawah standar bobot skor BUMN non infra struktur tahun 2013 bobot 37,5 < Total Skor, < 40 menunjukkan kinerja keuangan, karena dibawah standar bobot skor BUMN non infra struktur Kurang Sehat, tahun 2014 Bobot 38 < Total Skor < 40 menunjukkan kinerja keuangan Kurang Sehat, karena dibawah standar bobot skor BUMN non infra struktur tahun 2015 bobot skor 38, < Total skor < 40 menunjukkan kinerja keuangan Kurang Sehat, karena dibawah standar bobot skor BUMN non infra struktur. **Penilaian Kinerja Keuangan Metode EVA (Economic Value Added).** tahun 2011 sebesar Rp.-7.542.961 tahun 2012 adalah Rp.-5.040.266, Tahun 2013 Rp.-3.607.144. tahun 2014 adalah Rp.-1.427.166. tahun 2015 adalah Rp.-1.101.390 e karena nilai EVA < 0 menunjukkan Kinerja kurang baik, karena belum terpenuhinya ekspektasi investor untuk mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi.

**Kata Kunci :** ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Perputaran Persediaan, Perputaran total Asset, Perputaran Modal Sendiri dan Metode EVA

## A. LATAR BELAKANG

Dalam setiap aktivitas bisnis suatu perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik terutama kinerja keuangan, berdasarkan konsep keuangan sangat diperlukan alat untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. demikian pula halnya dengan laporan keuangan yang merupakan hasil proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan

dengan pihak-pihak ektern yang berkepentingan dengan perusahaan. sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Bagian keuangan dalam suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan kedepan, karena baiknya bagian keuangan dalam menyajikan laporan keuangan, maka akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Mengingat peran laporan keuangan sangat membantu pihak-pihak ektern menggunakan

---

\*) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UPGRi Palembang

laporan keuangan sebelum mengambil keputusan ekonomi..

Laporan keuangan pada dasarnya sebagai alat komunikasi antara pihak perusahaan dengan pihak ektern yang berkepentingan dengan perusahaan, karena dari data yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tolak ukur bagi pemakai laporan dalam menentukan kebijakan strategis yang akan diambil kedepan.

Dengan diperolehnya informasi yang bersumber dari intern perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. seperti laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan dapat menjadi tolak ukur bagi pihak ektern yang ingin menginvestasikan modalnya, karena informasi ini menunjukkan pertanggung jawaban pihak manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan pemilik perusahaan yang sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi

Sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya penting bagi investor untuk mengetahui tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dalam perusahaan tersebut. karena dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat mencerminkan besarnya jumlah asset, kewajiban, modal dan laba perusahaan sehingga sangat bermanfaat dan dapat mencegah terhindar dari resiko kerugian ada dua penilaian yang dapat dilakukan dengan penilaian kinerja keuangan dan non keuangan

Penilaian kinerja keuangan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan tugas dengan baik menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, menilai kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui

hasil kerja yang telah dicapai manajemen dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan, karena kerja manajemen dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Analisis secara mendalam penting dilakukan oleh pihak investor terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan karena dapat membantu pihak ektern khususnya bagi pihak investor yang berkepentingan dengan perusahaan sebelum mengambil keputusan bisnis untuk melakukan investasi.

.Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan banyak cara, Ada beberapa alat yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan diantaranya Penilaian tingkat kesehatan BUMN dengan indicator Aspek Keuangan, Economic Value Added (EVA), untuk mengukur kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen.

Kinerja keuangan dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya yang dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Untuk jangka panjang rasio keuangan juga dapat dipakai dan dijadikan acuan dalam menganalisa kinerja suatu perusahaan dengan memperhatikan faktor mikro.

Penilaian Aspek keuangan sangat bermanfaat sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan dan mengevaluasi kondisi suatu perusahaan, Aspek keuangan juga digunakan sebagai rujukan untuk membuat perencanaan, serta mengukur

sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengukuran kinerja dengan pendekatan EVA (Economic Value Added) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (value), karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen atau EVA (Economic Value Added) nilai tambah ekonomi untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan bahwa kesejahteraan hanya tercipta

manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (operating Cost) dan biaya modal (Cost of Capital)

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah PT. Bukit Asam (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha yang bergerak dibidang Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berikut Tabel yang menggambarkan posisi keuangan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.

**Tabel .1**  
**Total Aset, Penjualan dan Laba Bersih PT. Bukit Asam**

Tahun	Total Aset (Rp)	Penjualan (Rp)	Lab Bersih (Rp)
2011	11.510.262	10.581.570	3.087.949
2012	12.728.981	11.594.057	2.269.074
2013	11.677.155	11.209.219	2.351.350
2014	14.812.023	13.077.962	2.123.653
2015	16.894.043	13.733.627	1.875.933

Sumber : PT. Bukit Asam (Persero), Tbk BEI (2015)

Mengingat penting dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, maka penelitian ini mengambil judul “ **Analisis Tingkat Kesehatan BUMN Dan Metode EVA (Economic Value Added) dalam menilai Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam Tbk** “

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Tingkat Kesehatan BUMN dan metode EVA (Economic Value Added) dalam menilai Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam Tbk. ?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Bagaimana Tingkat kesehatan BUMN dan metode EVA (Economic Value Added) dalam menilai kinerja keuangan PT. Bukit Asam Tbk.

## D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ilmiah harus dapat memberi manfaat secara teoritis dan pengetahuan terutama baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti selanjutnya, adapun manfaat penelitian diantaranya :

- 1) **Bagi Pemakai informasi keuangan**, Kinerja keuangan digunakan khususnya bagi pihak investor sebagai dasar untuk mengambil keputusan bisnis sebelum melakukan investasi.

- 2) **Bagi Manajemen Perusahaan,** Kinerja Keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak ektern yang telah menginvestasikan dananya.
- 3) **Bagi peneliti** , hasil penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

## E. LANDASAN TEORI

### I. Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2009:239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

#### a) Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:245), Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya, manfaat penilaian kinerja keuangan antara lain :

1. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan
2. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang
3. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya
4. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan

efisiensi dan produktivitas perusahaan.

#### b) Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan mempunyai beberapa tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi Kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba satu periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan asset dan ekuitasnya secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dengan kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu.

#### c) Tahapan Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya, menurut Fahmi (2011:240) secara umum ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai

- dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.
2. Melakukan perhitungan adalah dengan menyesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan yang dianalisis.
  3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh.
  4. Melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
  5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ada.

## II. Laporan Keuangan

### a) Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting. laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh organisasi profit tetapi juga non profit, dalam rangka menilai kinerja keuangan dari tahun ke tahun laporan keuangan menjadi sangat penting karena laporan keuangan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2010:6) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau suatu periode tertentu.

Menurut Fahmi (2011:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### b) Jenis- Jenis Laporan Keuangan

Menurut IAI (PSAK No.1 2015)

Jenis laporan keuangan terdiri :

1. Laporan Posisi Keuangan  
Merupakan sumber informasi utama tentang posisi keuangan entitas karena merangkum elemen-elemen yang berhubungan langsung dengan pengukuran posisi keuangan.
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif  
Merupakan laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastiaan arus kas masa depan.
3. Laporan Perubahan Ekuitas  
Merupakan salah satu unsur laporan keuangan lengkap yang harus disajikan oleh perusahaan tentang perubahan tentang ekuitas antara awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya asset perusahaan selama periode ,baik yang berasal dari setoran atau distribusi kepada pemilik atau kinerja perusahaan selama priode berjalan.
4. Laporan arus Kas  
Merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setarah kas suatu entitas selama satu periode tertentu.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan  
Merupakan informasi sebagai tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan,catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi criteria pengakuan dalam pelaporan.

### **c) Elemen Laporan Posisi Keuangan**

Menurut PSAK (2010:49) laporan keuangan terdiri dari beberapa unsur yaitu :

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan
2. Kewajiban adalah hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
4. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal
5. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

### **d) Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2011:68) tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset,

kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **e) Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2009:195), kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis

### III. Aspek Keuangan

#### a) Pengertian Aspek Keuangan

Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 Aspek keuangan

adalah Penilaian Tingkat kesehatan yang bergerak dibidang Infrastruktur dan non infrastruktur bangsa yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya yang dapat memberikan gambaran tentang penilaian posisinya pada saat ini.

#### b) Penilai Tingkat Kesehatan Berdasarkan Aspek Keuangan

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor KEP-100/MBU/2002 tentang tingkat kesehatan BUMN dinilai berdasarkan, Indikator Aspek Keuangan. Aspek Keuangan. Bahwa

#### c) Metode Penilaian

##### 1. Imbalan kepada pemegang saham Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

##### 2. Imbalan Investasi (ROI)

$$ROI = \frac{\text{EBIT} - \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

##### 3. Rasio Kas (Cash Ratio)

$$CR = \frac{\text{Kas Surat Berharga}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100 \%$$

##### 4. Rasio Lancar (Current ratio)

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100 \%$$

##### 5. Collection Periods

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100 \%$$

##### 6. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Aset} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Pendapatan usaha}} \times 365$$

## 7. Perputaran Total Asset /Total Asset Turn Over (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capitai Employed}} \times 100 \%$$

## 8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset ( TMS terhadap TA)

$$\text{TMS Terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penilaian Tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

- Sehat AAA** , TS > 95, **AA**, 80 <TS<95 **A** 65<TS<80
- Kurang Sehat, BBB** 50<TS<65, **BB** 40<TS<50, **B** 30<TS<40
- Tidak Sehat CCC** 29<TS<30, **CC** 10 <TS<20, **C** 0<TS<10

### IV. Economic Value Added (EVA)

#### a) Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Sartono (2008 :104) *Economic Value Added* (EVA) adalah konsep nilai yang digunakan untuk menentukan seberapa besar kemakmuran yang dapat diciptakan dengan mengurangi earning perusahaan dengan biaya modalnya.

#### b) Metode Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Vales (dalam Iramani,2005:4) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur EVA, tergantung dari struktur modal dari perusahaan. Apabila dalam struktur modalnya perusahaan hanya menggunakan modal sendiri, secara sistematis EVA dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (i_e \times E)$$

Keterangan :

NOPAT = *Net Operating Profit After Taxes*

$i_e$  = *Opportunity cost of Equity*  
 $E$  = Total Equity

Namun apabila dalam struktur modal perusahaan terdiri dari hutang dan modal sendiri, secara matematis EVA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{TA})$$

Keterangan :

NOPAT = *Net Operating Profit After Taxes*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

TA = *Total Asset*

(*Total modal yang diinvestasikan*)

#### c) Langkah-langkah Menentukan EVA (*Economic Value Added*)

##### 1. NOPAT (*Net Operating Profit After Taxes*)

Menurut Brigham dan Houston (2009:65) *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) merupakan keuntungan bersih dari operasi perusahaan setelah pajak. NOPAT dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tarif Pajak})$$

Keterangan :

NOPAT: Laba Setelah Pajak

EBIT : Laba Sebelum Pajak

## 2. Weighted Average Cost of Capital (WACC)

Menurut Purwanti (2008:35) *Weighted Average Cost of Capital* atau biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya ekuitas dalam hal ini

dapat menggunakan ROE dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan presentasi ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung WACC adalah :

$$WACC = \frac{Debt}{Debt+Equity} Cost\ Of\ Debt\ (I - T) + \frac{Debt}{Debt+Equity} ROE$$

Perusahaan dapat menghitung WACC dengan mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Jumlah utang dalam struktur modal, pada nilai pasar
2. Jumlah Ekuitas dalam struktur modal, pada nilai pasar
3. Biaya Hutang
4. Tingkat Pajak
5. ROE (*Return On Equity*)
6. Total Investasi

### d) Modal yang diinvestasikan

Modal yang diinvestasikan adalah jumlah seluruh keuangan perusahaan, terlepas dari kewajiban jangka pendeknya. modal yang diinvestasikan sama dengan jumlah ekuitas pemegang saham, dan kewajiban jangka panjang. modal yang diinvestasikan dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Modal yang diinvestasikan} = \text{Kewajiban jangka panjang} + \text{Ekuitas pemegang saham}$$

### e) Kriteria EVA (Economic Value Added)

Untuk melihat apakah dalam perusahaan telah terjadi penciptaan nilai atau tidak, dapat ditentukan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Widayanto (2004:50) sebagai berikut:

- a. Jika  $EVA > 0$ , maka telah terjadi nilai tambah dalam perusahaan sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang di investasikan dan kreditur bisa mendapatkan bunga, keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik

- b. Jika  $EVA < 0$ , maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga sehingga dengan tidak ada nilai tambah mengindikasikan kinerja keuangan kurang baik
- c. untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

## F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menganalisa Metode Rasio Keuangan dan metode EVA (Economic Value Added) dalam menilai Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam Tbk, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk. Sedangkan Sample dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Periode 2011-2015. Teknik Pengumpulan data dokumentasi dari data Sekunder laporan keuangan yang sudah dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan, Teknik analisa dengan cara menganalisis *Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan Aspek Keuangan dan Metode EVA (Economic Value Added) dalam menilai Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam Tbk.*

## G. PEMBAHASAN

### 1) Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Aspek Keuangan

Analisis Penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan aspek keuangan terhadap kinerja keuangan sesuai surat keputusan menteri **BUMN No. KEP-100/MBU/2002**. dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui kinerja Keuangan perusahaan. Penilainya kinerja dalam penelitian ini menggunakan standar penilaian kesehatan berdasarkan kesehatan Badan Usaha Milik Negara Non Infrastruktur karena objek penelitian PT Bukit Asam Tbk termasuk BUMN Non Infrastruktur.

Berdasarkan penilaian kesehatan BUMN Aspek Keuangan Indikator ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, Collection Periods, perputaran persediaan, perputaran total asset dan modal sendiri terhadap total asset, untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang pada saat perusahaan.

**Tabel 2**  
**Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan BUMN**

No.	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	Imbalan kpd pemegang saham (ROE)	15	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3	Rasio Kas	3	5
4	Rasio Lancar	4	5
5	Collection Periods	4	5
6	Perputaran Persediaan	4	5
7	Perputaran Asset	4	5
8	Rasio modal sendiri terhadap total asset	6	10
9	<b>Total Bobot</b>	<b>50</b>	<b>70</b>

Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

**Tabel 3**  
**Daftar Penilaian Aspek Keuangan**  
**PT.Bukuit Asam (Persero) Tbk**  
**Priode -2011-2015**

Indikator	Skor		Tahun				
	Infra	Non Infra	2011	2012	2013	2014	2015
ROE	15	20	5,5	4	5,5	5,5	5,5
ROI	10	15	4	4	4	3	4
Rasio Kas	3	5	5	4	3	3	3
Rasio Lancar	4	5	5	5	5	5	5
Collection Periods	4	5	5	5	5	5	5
Perputarnn Persediaan	4	5	5	4	3,5	4	3,5
Perputaran Total Asset	4	5	3.5	4	3.5	4	3,5
Modal Sendiri thd TA	6	10	8	8	8	8,5	8,5
<b>Total Bobot</b>	<b>50</b>	<b>70</b>	<b>41</b>	<b>38</b>	<b>37,5</b>	<b>38</b>	<b>38</b>

Sumber : Hasil Olahan Data PT.Bukit Asam Tbk 2015

Berdasarkan hasil pembahasan diatas menunjukkan ROE,ROI, Rasio Kas,Rasio Lancar,Collection,Perputaran Persediaan, Perputaran total asset, dan Rasio modal sendiri terhadap total asset terhadap aspek keuangan berdasarkan **SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002** dalam menilai kinerja keuangan **tahun 2011** dengan bobot skor 41< Total Skor < 50 menunjukkan kinerja keuangan Kurang Sehat, karena dibawah standar bobot skor BUMN non infra struktur ,**tahun 2012** Bobot skor 38< Total Skor <40 menunjukkan kinerja Keuangan Kurang Sehat , karena dibawah standar bobot skor BUMN non infra struktur **tahun 2013** bobot 37,5 < Totol Skor,< 40 menunjukkan kinerja keuangan Kurang Sehat , karena dibawah standar bobot skor BUMN non infra struktur **tahun 2014** Bobot 38 <Total Skor < 40 menunjukkan kinerja keuangan Kurang Sehat , tahun 2015

bobot 38,< Total skor < 40 menunjukkan **kinerja keuangan Kurang Sehat**, karena dibawah standar bobot skor BUMN non infra struktur.

**2) Penilaian Kinerja Keuangan berdasarkan Metode Economic Value Added**

Nilai tambah EVA (Economic Value Edded) adalah laba bersih (laba Operasi dikurangi pajak) dan dikurangi total biaya modal tahunan .Pada dasarnya EVA adalah laba residu dengan biaya modal actual dari perusahaan sebagai ganti dari suatu tingkat pengembalian minimum yang dikehendaki perusahaan dengan alasan lainnya. Jika EVA bernilai positif perusahaan sedang menciptakan kekayaan dan Jika EVA yang bernilai negatif, maka perusahaan sedang menyia-nyiakan modal.

**Tabel.4**  
**Standar Penilaian Kinerja Metode EVA**  
**(Economic Value Edded)**

No.	Kriteria	Keterangan Penilaian
1	<b>EVA &gt; 0</b>	Baik
2	<b>EVA &lt; 0</b>	Kurang Baik
3	<b>EVA = 0</b>	BEP

Sumber: Gatot Wijayanto (2004:50)

Untuk melihat apakah dalam perusahaan telah terjadi penciptaan nilai atau tidak, dapat ditentukan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Widayanto (2004:50) sebagai berikut:

- a. Jika  $EVA > 0$ , maka telah terjadi nilai tambah dalam perusahaan sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang di investasikan dan kreditur bisa mendapatkan bunga, keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya baik.
- b. Jika  $EVA < 0$ , maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga sehingga dengan tidak ada nilai tambah mengindikasikan kinerja keuangan kurang baik.
- c. Jika  $EVA = 0$ , maka menunjukkan posisi impas karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

**Tabel 5**  
**Nilai EVA (Economic Value Added)**  
**PT.Bukit Asam (Persero) Tbk**  
**Priode 2011-2015**

Keterangan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
<b>EBIT</b>	4.141.132	3.911.587	2.461.362	2.413.952	2.663.796
<b>Beban Pajak</b>	(1.053.064)	(1.002.166)	(607.081)	(550.171)	(2.663.796)
<b>NOPAT</b>	3.591.845	2.906.421	1.854.281	2.019.214	2.037.111
<b>Biaya Modal</b>	1.638.908	6.140.908	5.461.425	3.446.380	3.138.501
<b>EVA</b>	<b>-7.542.961</b>	<b>-5.040.266</b>	<b>-3.607.144</b>	<b>-1.427.166</b>	<b>-1.101.390</b>

Sumber : Hasil Olahan data PT.Bukit Asam 2015

Berdasarkan Perhitungan EVA (Economic Value Added) diatas pada tabel 4 diatas, Pada hasil perhitungan EVA dapat dilihat nilai EVA tahun 2011 menunjukkan nilai negatif sebesar Rp -.7.542.960 tahun 2012 menunjukkan nilai negatif adalah Rp.- 5.040,266. Tahun 2013 menunjukkan nilai negatif Rp.- 3.607.144. tahun 2014 menunjukkan nilai negatif adalah Rp.-1,427.166. tahun 2015 menunjukkan nilai negatif adalah Rp.1.101.390 yang artinya dimana nilai EVA < 0 yang berdasarkan standar penilaian kinerja metode EVA menunjukkan **kinerja kurang baik** Karena tidak terjadi nilai tambah dalam perusahaan dan tidak bisa memenuhi harapan investor sebagai penyandang dana (pemegang saham) untuk mendapatkan pengembalian keuntungan yang setimpal dari nilai investasi yang telah diinvestasikannya.

## H. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1) Kesimpulan

- a. Penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan aspek keuangan BUMN non infrastruktur ROE,ROI,Rasio Kas,Rasio Lancar,Collection,Perputaran Persediaan, Perputaran total asset, dan modal sendiri terhadap total asset tahun 2011 dengan bobot skor 41 t ,tahun 2012 dengan Bobot skor 38 ,tahun 2013 dengan bobot 37,5 ,2014 dengan Bobot 38 , tahun 2015 bobot 38, **menunjukkan kinerja keuangan Kurang Sehat, karena dibawah standar bobot skor (BS) BUMN non infra struktur** .
- b. Berdasarkan Perhitungan EVA (Economic Value Added) diatas pada tabel 4 diatas, Pada hasil perhitungan EVA dapat dilihat

nilai EVA tahun 2011 menunjukkan nilai negatif sebesar Rp -.7.542.960 tahun 2012 menunjukkan nilai negatif adalah Rp.- 5.040,266. Tahun 2013 menunjukkan nilai negatif Rp.-3.607.144. tahun 2014 menunjukkan nilai negatif adalah Rp.-1,427.166. tahun 2015 menunjukkan nilai negatif adalah Rp.1.101.390 yang artinya dimana nilai EVA < 0 yang berdasarkan standar penilaian kinerja metode EVA menunjukkan **kinerja kurang baik, Karena tidak terjadi nilai tambah dalam perusahaan dan tidak bisa memenuhi harapan investor sebagai penyandang dana (pemegang saham) untuk mendapatkan pengembalian keuntungan yang setimpal dari nilai investasi yang telah diinvestasikannya.**

### 2) Saran

- a. Sebaiknya PT.Bukit Asam Tbk meningkatkan kinerja keuangannya sesuai bobot skor aspek keuangan dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN non Infra struktur dengan cara meningkatkan jumlah asset, penjualan dan mengurangi jumlah hutang ,pinjaman dari kreditur Sehingga menjadi pilihan bagi investor dalam berinvestasi.
- b. Sudah seharusnya PT.Bukit Asam meningkatkan nilai tambah ekonomis agar dapat memenuhi harapan investor untuk pengembalian keuntungan atas investasi yang telah dilakukannya,dengan meningkatkan lagi kinerja keuangan dari yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal, 2003. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Malang : UMM Press
- Agnes. Sawir, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* . PT Gramedia Pustaka, Jakarta
- Agus Sartono, 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Brigham dan Houston, 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- , 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Gumanti, Tatang Ary, 2011. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jember: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Safri, 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan , 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta
- Kasmir, , 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta
- , 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo, Jakarta.
- , 2011. *Analisis Laporan Keuangan: Jakarta* : PT Raja Grafindo Persada.
- , 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1-5. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir , 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta
- Martono, Nanang, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Prawiranegoro, Ari Prwanti, 2008. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 2. Jakarta. Penebit Mitra Wicana Media.
- Primal Aditya Rizki, 2008. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk Menggunakan metode Financial Ratio dan Economic Value Added (EVA) Periode 2004-2008*
- Rudianto, 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Gransindo
- Sofyan Syafri Harahap, 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono, 2013 *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta
- , 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- , 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta Bandung
- , 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 17, Penerbit Alfabeta Bandung
- Vales Iramani, Rr. Erie Febriani, 2005 . *Financial Value Added : Suatu pradigma baru dalam pengukuran kinerja dan nilai tambah perusahaan*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Widayanto, Gatot, 2004. *EVA (NITAMI) : Suatu terobosan baru dalam pengukuran kinerja perusahaan*, Usahawan. 12 :50-54